

Analysis Of Determinants Of Profit Growth Of Food And Beverage Sector Companies Listed On The IDX In 2020-2023

Analisis Faktor Penentu Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI 2020-2023

Irwan Moridu¹, Ahmad Rifqi Hidayat², Dede Rustaman³, Jamaluddin Majid⁴, Ngurah Pandji⁵
Universitas Muhammadiyah Luwuk¹, Universitas Islam Indonesia², STAI Nida El-Adabi³,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar⁴, UDINUS Semarang⁵
irwanmoridu@gmail.com¹, 182131301@uii.ac.id², dederustaman431@gmail.com³,
jamalmajid75@gmail.com⁴, ngurahdurya@dsn.dinus.ac.id⁵

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to explore the effect of liquidity ratio as measured by current ratio (CR), solvency ratio as measured by debt ratio (DR), activity ratio as measured by total asset turnover (TATO), and profitability ratio as measured by gross profit margin (GPM) and return on assets (ROA) on profit growth of food and beverages sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2023. This research is included in the type of explanatory research using quantitative methods. The population in this study were all food and beverages sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique uses a unit of analysis of the company's financial statements with purposive sampling. This study uses secondary data in the form of financial ratio figures obtained from the annual financial statements of food and beverages companies obtained by downloading annual financial reports on the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). The analysis method used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the variables current ratio (CR), debt ratio (DR), total asset turnover (TATO), and return on assets (ROA) have a significant effect on the profit growth of food and beverages sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2023. Meanwhile, the gross profit margin (GPM) variable has no effect on profit growth.

Keywords: Financial Performance, Earnings Growth, Company Size

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR), rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt ratio* (DR), rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* (TATO), dan rasio profitabilitas yang diukur dengan *gross profit margin* (GPM) dan *return on asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksplanatif dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan unit analisis laporan keuangan perusahaan dengan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa angka rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverages* yang diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan tahunan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (CR), *debt ratio* (DR), *total asset turnover* (TATO), dan *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Sementara itu, variabel *gross profit margin* (GPM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan

1. Pendahuluan

Perekonomian dunia saat ini sudah mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, tidak terkecuali Indonesia. Hal ini menyebabkan persaingan antar perusahaan menjadi lebih ketat, sehingga mendorong mereka untuk meningkatkan daya saingnya. Setiap perusahaan dituntut untuk memaksimalkan kegiatan operasional mereka agar dapat memenangkan persaingan. Salah satu indikator yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan adalah perolehan laba yang maksimal (Budiningtyas, 2022). Laba merupakan esensi dari keberadaan perusahaan dan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan (Suleman et al., 2023). Setiap perusahaan pasti menginginkan laba yang meningkat setiap tahunnya. Oleh karena perusahaan adalah organisasi yang berorientasi pada keuntungan (*profit-oriented organization*), harapan ini didasarkan pada tujuan perusahaan yaitu mensejahterakan para pemegang saham yang dapat dicapai dengan cara memaksimalkan perolehan laba (Indahsari et al., 2022). Laba merupakan salah satu penilaian kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Purnawan & Suwaidi, 2021). Pada umumnya tujuan dari didirikannya perusahaan adalah memperoleh tingkat keuntungan. Perusahaan juga berfungsi untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Hal ini disebabkan karena perusahaan dapat menyerap tenaga kerja untuk memproduksi barang atau jasa yang pada akhirnya bisa dijual ke masyarakat. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sukses tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri (Rohmah et al., 2022). Semakin tinggi kinerja perusahaan, maka semakin berkembang perusahaan tersebut. Tingkat kinerja pada penelitian ini dapat tercermin pada pertumbuhan laba suatu perusahaan. Pertumbuhan laba yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sehat dan nantinya akan berdampak pada pemegang saham atau calon investor untuk mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan.

(Felix & Permatasari, 2023) menyatakan bahwa pertumbuhan laba merupakan pertimbangan utama bagi para investor untuk berinvestasi di pasar modal. Oleh sebab itu, untuk menarik minat para investor, suatu perusahaan hendaknya perlu meningkatkan kinerja mereka sehingga laba yang diperoleh dapat terus tumbuh setiap tahunnya. Seorang manajer keuangan seringkali memerlukan informasi tentang pertumbuhan laba untuk mengambil keputusan (Z. T. Kurniawan & Ciptaningsih, 2023). Sebagai contoh yaitu keputusan mengenai kebijakan dividen. Suatu perusahaan apabila ingin membagikan dividen, selain harus likuid, idealnya perusahaan tersebut harus memperoleh laba. Seorang manajer keuangan yang mampu memprediksi pertumbuhan labanya di masa yang akan datang akan dapat mempertimbangkan keputusan-keputusan yang akan mereka ambil terkait dengan kebijakan dividennya. Oleh sebab itu, seorang manajer keuangan perusahaan perlu melakukan prediksi terhadap pertumbuhan laba dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Analisis mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mendorong pertumbuhan laba perlu dilakukan agar sebuah perusahaan dapat mengalami pertumbuhan laba setiap tahunnya.

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat penjualan, leverage, perubahan laba di masa lalu, ukuran perusahaan dan umur perusahaan (Budiningtyas, 2022). Oleh karena pertumbuhan laba di masa depan tidak dapat dipastikan, maka suatu perusahaan perlu melakukan prediksi terhadap pertumbuhan laba (Maharani & Khoiriawati, 2023). Setiap perusahaan perlu mengestimasi laba yang akan diperoleh di masa mendatang dengan melakukan analisis pada laporan keuangan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menganalisis laporan keuangan adalah dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, rasio keuangan merupakan salah investor maupun kreditur dalam memutuskan atau mempertimbangkan

pencapaian perusahaan di masa yang akan datang. Pengukuran antara satu akun dengan akun yang lain dalam laporan keuangan yang ditunjukkan dalam bentuk rasio keuangan dapat menentukan tingkat kesehatan laporan keuangan suatu perusahaan (M. Z. Kurniawan, 2022). Rasio keuangan menurut (Aulia & Mahpudin, 2020) digolongkan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian.

Menurut (Kasisariah et al., 2024) rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini berhubungan dengan leverage perusahaan karena berkaitan dengan besarnya utang yang digunakan, sehingga menimbulkan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara penjualan dan investasi pada berbagai jenis harta, sehingga rasio ini berkaitan dengan tingkat penjualan. Rasio profitabilitas mengukur keberhasilan manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang diperoleh dari penjualan dan investasi (Apriliyani & Kartika, 2021). Laba yang diperoleh perusahaan pada setiap periode jumlahnya tidak akan sama. Perolehan laba perusahaan pasti akan selalu mengalami perubahan, sehingga hal ini berkaitan dengan perubahan laba di masa lalu.

(Oktaviyana et al., 2023) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dapat memproduksi barang dengan biaya yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Laba yang diperoleh perusahaan akan menjadi lebih tinggi jika biaya yang ditanggung suatu perusahaan rendah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian sekunder berupa angka-angka rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan. Data yang didapatkan diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan di www.idx.co.id. explanatory research, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menganalisis lima variabel independen yaitu rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt ratio*, rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover*, serta rasio profitabilitas yang diukur dengan *gross profit margin* dan return on asset terhadap satu variabel dependen yaitu pertumbuhan laba perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

Populasi dan Sampel

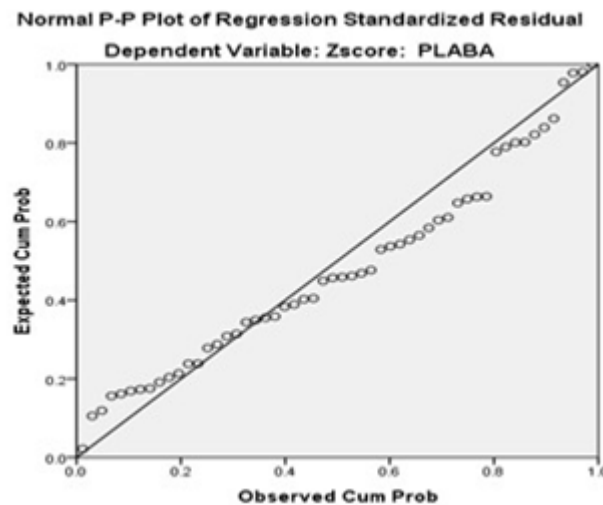
Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan dengan metode purposive sampling dengan kriteria, perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara lengkap selama periode 2020-2023. Kriteria ini digunakan untuk memastikan kelengkapan data yang dibutuhkan terkait dengan komponen laporan keuangan untuk menghitung variabel penelitian.

3. Hasil Dan Pembahasan

Uji Normalitas Data

Dari hasil uji normalitas data, menunjukkan bahwa variabel CR dan DR berdistribusi normal, sedangkan variabel pertumbuhan laba (ΔY), TATO, GPM dan ROA tidak berdistribusi. Uji normalitas model dilakukan untuk menguji apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai mean dan standar deviasi dari residual.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa. nilai mean residual sama dengan nol ($\mu = 0$) dan standar deviasi residual mendekati satu ($\sigma = 0,987892268$) sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi mendekati normal.



Gambar 1. Probability Plot

Sumber: data olahan

Gambar 1 dapat diketahui bahwa sebaran titik-titik data residual disekitar mendekati garis diagonal, maka dapat diartikan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen (CR, DR, ZTATO, ZGPM dan ZROA) terhadap variabel dependen (ZΔY). Hasil dari analisis regresi linear berganda ditunjukkan sebagai berikut:

$$Z\Delta Y_{it} = -0,343 + 0,050CR_{it-1} + 0,495DR_{it-1} - 0,003ZTATO_{it-1} + 0,108ZGPM_{it-1} - 0,027ZROA_{it-1} + e$$

$(0,351)^{15}$ $(0,554)^{15}$ $(0,320)^{15}$ $(0,978)^{15}$ $(0,299)^{15}$ $(0,833)^{15}$

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear sempurna antara sebagian atau seluruh variabel independen dalam model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa bahwa variabel CR, DR, ZTATO, ZGPM, dan ZROA memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki persoalan multikolinearitas.

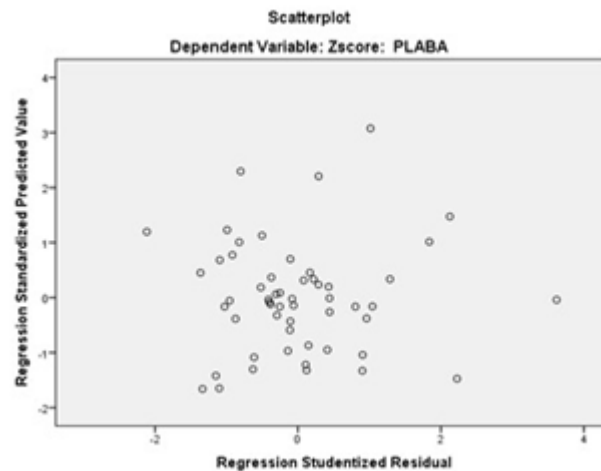
Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar gangguan dalam model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar $N \alpha \%$ dan $k=5$. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai $(4-dW) > dU$ ($2,719 > 1,76572$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat persoalan autokorelasi dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian antar gangguan untuk semua pengamatan dalam model regresi menggunakan uji glejser. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel independen yang diteliti yaitu CR, ZTATO, ZGPM dan ZROA memiliki nilai signifikansi di atas alfa 5%. Sedangkan, variabel DR memiliki nilai

signifikansi di bawah alfa 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki persoalan heteroskedastisitas.



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Sumber: data olahan

Gambar 2 diketahui bahwa titik-titik data residual menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat dikatakan bahwa regresi yang dihasilkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambahan adalah *current ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover* dan *return on asset*. Keempat variabel yang berpengaruh signifikan pada alfa 1%. Sedangkan, variabel *gross profit margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas CR merupakan prediktor pertumbuhan laba perusahaan sektor *food and beverages*, yang artinya setiap kenaikan atau penurunan nilai CR akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba. CR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (utang) jangka pendek yang segera jatuh tempo dan merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancarnya.

CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang besar untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid. Hal ini akan memberikan informasi yang baik bagi para investor, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Hal ini akan memengaruhi tingkat perolehan laba karena apabila dalam suatu perusahaan terdapat banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi, perusahaan akan mendapatkan tambahan modal untuk kegiatan operasional. Meningkatnya kegiatan operasional perusahaan sebagai akibat dari bertambahnya modal akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan sehingga laba yang diperoleh perusahaan juga akan meningkat.

Pengaruh *Debt Ratio* (DR) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Artinya, setiap kenaikan atau penurunan nilai DR akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas DR dapat dijadikan prediktor

pertumbuhan laba perusahaan sektor *food and beverages*. DR merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang. DR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang tinggi pada pihak eksternal perusahaan dalam hal permodalan. Semakin tinggi rasio DR menunjukkan bahwa kewajiban (utang) yang ditanggung perusahaan menjadi semakin besar. Kewajiban (utang) yang ditanggung perusahaan apabila semakin besar, akan menyebabkan meningkatnya beban utang dan risiko perusahaan. Semakin besar beban utang yang harus dibayar oleh perusahaan akan berdampak pada menurunnya perolehan laba, sehingga pertumbuhan laba perusahaan akan mengalami penurunan.

Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel TATO secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan atau penurunan nilai TATO akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga rasio aktivitas TATO dapat dijadikan prediktor pertumbuhan laba perusahaan sektor *food and beverages*. TATO mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aset. Pada umumnya, tingkat perputaran aset perusahaan yang semakin cepat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh pada pendapatan, sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat. TATO yang semakin tinggi akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba.

Pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel GPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Artinya, setiap kenaikan atau penurunan nilai GPM tidak akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur menggunakan GPM bukan merupakan prediktor pertumbuhan laba perusahaan sektor *food and beverages*. GPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor pada tingkat penjualan tertentu. Tingkat penjualan dapat memengaruhi perolehan laba perusahaan. Semakin tinggi penjualan, maka laba yang diperoleh perusahaan akan menjadi semakin besar dan pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat. GPM yang tinggi seharusnya dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Namun, penelitian ini tidak dapat membuktikan hal tersebut. Rata-rata laba kotor yang diperoleh perusahaan sektor pertambangan dapat dikatakan cukup rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualannya. Hal ini dapat disebabkan karena biaya operasional perusahaan pertambangan yang cukup tinggi. Pada kenyataannya, GPM yang tinggi tidak

selalu berdampak pada tingginya pertumbuhan laba bersih perusahaan karena proses dari laba kotor menuju laba bersih dipengaruhi oleh komponen lain seperti penghasilan maupun biaya lain-lain, di mana penghasilan dan biaya lain-lain perusahaan pasti berbeda-beda pada setiap tahunnya. Sehingga, rasio GPM yang tinggi belum tentu dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Artinya, rasio profitabilitas yang diukur menggunakan ROA merupakan prediktor pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan. Koefisien ROA memiliki nilai negatif

yang artinya semakin tinggi ROA maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan. Pada umumnya, ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan yang optimal, sehingga berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba. Namun, hal ini tampaknya berbeda pada perusahaan sektor *food and beverage*. ROA adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas aset yang dimilikinya. Aset yang rendah menyebabkan nilai ROA menjadi tinggi. ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa aset yang dimiliki perusahaan rendah, sehingga manfaat yang diperoleh dari aset tersebut semakin berkurang. Sedangkan, ROA yang rendah mengindikasikan bahwa aset yang dimiliki perusahaan tinggi, sehingga manfaat yang diperoleh dari aset tersebut semakin besar. Manfaat yang semakin besar yang dapat diperoleh perusahaan *food and beverage* atas aset yang dimilikinya dapat meningkatkan pendapatan yang berdampak pada pertumbuhan laba.

4. Penutup

Kesimpulan

Rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Untuk rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt ratio* (DR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Sedangkan rasio profitabilitas apabila diukur dengan *gross profit margin* (GPM) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Dan apabila rasio profitabilitas apabila diukur dengan *return on asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen (CR, DR, TATO, GPM dan ROA) dan hanya menggunakan 4 tahun periode penelitian, sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel independen yang digunakan disesuaikan dengan objek penelitiannya dan disarankan untuk menambah tahun pengamatan yang lebih lama agar diperoleh data yang lebih akurat. Selain itu, Penelitian ini memberikan hasil bahwa variabel CR, DR, TATO dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor *food and beverage*. Oleh sebab itu, bagi perusahaan sektor *food and beverage* disarankan untuk lebih meningkatkan kemampuan manajemen melalui CR, DR, TATO dan ROA agar kinerja keuangannya semakin meningkat dan dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian ini juga memberikan hasil bahwa CR, DR, TATO dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga bagi pialang investasi disarankan untuk mempertimbangkan rasio tersebut dalam memberikan masukan kepada calon investor dalam proses pengambilan keputusan investasi pada perusahaan.

Daftar Pustaka

- Apriliyani, L., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Manajemen*, 15(2), 180–191.
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *FEB UNMUL*, 3(2), 354–367. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i2.1050>
- Budiningtyas, D. P. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(1), 172. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.365>

- Felix, J. D., & Permatasari, A. (2023). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2019-2020. *BIP's JURNAL BISNIS PERSPEKTIF*, 15(2), 145–155. <https://doi.org/10.37477/bip.v15i2.466>
- Indahsari, T., Murni, S., & Tulung, J. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA PADA INDUSTRI FOOD AND BAVERAGES PERIODE 2017-2019. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10, 164. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.39679>
- Kasisariah, T. R., Hayani, H., & Amaludin, A. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18(1), 548–560. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v18i1.728>
- Kurniawan, M. Z. (2022). Analisis Rasio Keuangan Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverages Yang Terdaftar Di IDX. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 14(1), 20–31. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v14i1.2191>
- Kurniawan, Z. T., & Ciptaningsih, T. (2023). The Influence of Liquidity, Solvency, Activity, Profitability and Sales Growth on the Financial Performance of Telecommunication Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange 2015-2021. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 24(2), 45–56.
- Maharani, A., & Khoiriawati, N. (2023). Regresi Data Panel untuk Menguji Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Makanan Minuman di BEI. *Owner*, 7(3), 2431–2442. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1573>
- Oktaviyana, D., Titisari, K. H., & Kurniati, S. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 6(2), 1563–1573. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5444>
- Purnawan, A. F., & Suwaidi, R. A. (2021). Analisis Pertumbuhan Laba pada Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 91. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i1.3525>
- Rohmah, S., Abbas, M., & Hibatullah, M. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020. *Jurnal Ekonomika : Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah*, 11, 39–50. <https://doi.org/10.24903/je.v11i1.1268>
- Suleman, I., Machmud, R., & Dungga, E. F. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(3), 963–974. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/download/17972/5572>